

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Bersarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil kajian pada undang-undang ketenagakerjaan tentang K3 adalah perusahaan cukup menerapkan Undang-Undang no. 4/2012 tentang ketenagakerjaan pada bagian keamanan, kebersihan dan kesehatan di tempat kerja dan bagian sistem pengawasan dan sanksi kepada pekerja apabila pekerja melanggar peraturan dan prosedur K3 pada proyek konstruksi di Timor Leste.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan cukup memprioritaskan K3, mensosialisasikan K3 kepada pekerja, pemahaman perusahaan terhadap Undang-Undang K3, peran serta perusahaan dan karyawan terhadap K3, dan kesadaran mengenai K3 ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bekerja pada proyek konstruksi bandara international, gedung jalan dan jembatan cukup menerapkan K3 pada proyek konstruksi di Timor Leste. Tetapi masih ada yang termasuk dalam kategori lemah adalah pengawasan dan pelaksanaan K3 pada proyek konstruksi, karena kurangnya tenaga ahli K3 di bidang konstruksi.

3. Berdasarkan nilai frekuensi indeks yang telah diidentifikasi terdapat 3 kategori indikator hambatan terdiri dari: Kuat, cukup sedang dan buruk adalah:
- a. Kategori hambatan yang kuat terdapat 9 indikator, yaitu: (1) Kemampuan manajer K3 tidak melakukan instruksi dan metode kerja sesuai dengan standar dan prosedur K3 yang ada, (2) Kompetensi karyawan yang ditugaskan sebagai supervisor dari K3 di lapangan, (3) Sulit memberikan teguran verbal kepada pekerja yang melanggar peraturan dan prosedur K3, (4) Pekerja saling menyalahkan dalam kasus kecelakaan kerja, (5) Pekerja datang untuk bekerja tidak tepat waktu, (6) Manajer K3 tidak membuka komunikasi antar pekerja di lapangan, (7) Pekerja bosan melakukan pekerjaan berulang kali, (8) Pekerja tidak puas dengan keamanan lingkungan kerja secara alami dan (9) Pekerja tidak secara terbuka berkomunikasi dengan manajer K3.
  - b. Kategori cukup sedang terdiri dari 5 indikator hambatan yaitu: pekerja tidak menggunakan APD yang lengkap di lapangan, Pekerja termotivasi karena program K3, memberikan peringatan tertulis kepada pekerja yang melanggar peraturan dan prosedur K3, Seberapa sering laporan K3 dibuat, penempatan petugas K3 pada area lokasi pekerjaan
  - c. Kategori buruk terdiri dari 3 indikator hambatan penerapan K3 adalah sebagai berikut: perusahaan memperbolehkan karyawan yang tidak menggunakan APD untuk memasuki proyek, pekerja tidak mengutamakan K3, perusahaan memberikan denda kepada pekerja yang melanggar peraturan dan prosedur K3.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang bermanfaat dalam penerapan K3 sebagai berikut:

1. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi di sarankan untuk memberikan perhatian lebih mengenai undang-undang ketenagakerjaan tentang K3 dalam suatu proyek konstruksi. Dengan demikian para pelaku konstruksi dapat meminimalkan kecelakaan di proyek konstruksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dicari dan dicoba dianalisis variabel penelitian yang lainnya berkaitan dengan penerapan K3 terhadap produktivitas, kinerja.
3. Mengingat penelitian ini memiliki hambatan-hambatan mengenai jumlah data yang cukup sedikit, maka untuk kedepannya penulis berharap adanya penelitian-penelitian lanjutan mengenai, kurangnya jumlah tenaga pengawas K3 di proyek konstruksi. Dan memberi masukan kepada penyedia jasa konstruksi dalam menerapkan K3 proyek konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Mardiyono, M. Irfan Islamy (2010). *Work Protection for Female Labors (A Study on the Implementation of the Policy of Job Safety and Health at the PT. Sarikaya Sega Utama in Banjarbaru, South Kalimantan)*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Andi; Alifen, R. S. & Chandra, A. (2005). Model persamaan struktural pengaruh budaya keselamatan kerja pada perilaku pekerja di proyek konstruksi, *Jurnal teknik sipil*, Vol. 12 No.3. 127 - 136.
- Blair, E. (2003). *Culture & Leadership: Seven Key Points for Improved Safety Performance. Professional Safety* (6), 18 - 22.
- Clarke, S. (2000). *Safety Culture: Underspecified and Overrated? International Journal of management Reviews*, 2(1), 65-90.
- Cooper, M. D. & Phillips, R.A., (2004). *Exploratory Analysis of the Safety Climate and Safety Behavior Relationship, Journal of Safety Research*, Volume 35, 497 – 512, Elsevier, Amsterdam.
- Christina, W. Y, Djakfar, L. Thoyib A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi., *Jurnal Rekayasa Sipil / Volume 6, No. 1 – 2012 ISSN 1978 – 5658*.
- Ervianto, W. I., (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Pertama*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Ervianto, W. I., (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Revisi*, Salemba Empat, Yogyakarta.

- Husen, A., (2010). *Manajemen Proyek, Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian Proyek*, Edisi Revisi, penerbit ANDI Yogyakarta.
- Idris A. S. P., (2013). *Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatankesehata Kerja Sebelum Dan Sesudah Penerapa 18001 di PT. Phapros*, Tbk. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Volume 10, No. 2, 99 - 120.
- Hillebrant, P. M., (2000). *Economic Theory and the Construction Industry*. 3<sup>rd</sup> edition London; MacMillan Publishers Ltd, UK.
- Long L. H., Lee D. Y. & Lee Y. J. (2008). *Delay and Cost Overruns in Vietnam Large Construction Project : A Comparison with Other Selected Countries*. *Korean Society of Civil Engineering Journal of Civil Engineering*.,Vol 12. (6): 367 - 377.
- Malik A. J., (2013). *Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk. di Makassar*. Skripsi
- Moavenzadeh, F. (1978). *Construction in developing countries*. *World Development*, Vol. 6, No. 1, pp. 97 - 116.
- Octarina A., (2004). *Studi Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tyfoundtex Solo Jawa Tengah*. Tesis
- OHSAS 18001 : (2007). *Occupational Health and Safety Management System-Specification*.
- Prataxis, P., (2011). *Strategi peningkatan implementasi Keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan Jasa Konstruksi di Provinsi Sulawesi utara*. *TEKNO-SIPIL/Volume 09/No.56.*, 34 - 38.
- Ridwan, (2015). *Dasar dasar statistika*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.

Soekiman, A. & Syamsuduha (2011). *“The Implementation Effect of Aspects Relating to Occupational Safety and Health Program against Productivity in Construction”*. *Proceeding of The 3<sup>th</sup> International Conference of EACEF (European Asian Civil Engineering Forum)*, pp. C.75 - 82. ISBN No. 978-602-8817-30-1.

Saputra R., Fatimah. E. I. & Nurisra (2012). Analisis Faktor- Faktor Risiko Tahap Penawaran Terhadap Kinerja Proyek (Studi Kasus Pekerjaan Konstruksi Rawa Di Provinsi Aceh). Volume 1, No. 2, ISSN 2302-0253, PP. 36 - 43.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Suma'mur, P.K. (1995). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Cetakan kedelapan. PT. Gunung Agung, Jakarta.

Togatorop G. A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Hambatan Penerapan K3 Pada Konstruksi Jalan/Jembatan Di Wilayah Jabodetabek., Tesis.

Undang-Undang No 4/2012 : Tentang ketenagakerjaan Timor Leste.

<http://andrianyusmanfkm.blogspot.co.id/2015/03/hambatan-dalam-pelaksanaan-k3.html>.